



---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PJOK PADA SISWA SMP NEGERI 1 MAKASSAR**

**Andi Aslam Muharram Samkusumah<sup>1\*</sup>, Irfan<sup>2</sup>, Ricardo<sup>3</sup>**

PJOK/PPG Prajabatan, Universitas Negeri Makassar

[andiaslam1818@gmail.com](mailto:andiaslam1818@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PJOK melalui penerapan *model problem based learning* (PBL) pada siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 40 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil nilai mata pelajaran PJOK pada pra siklus adalah dari 40 siswa sebanyak 25 siswa masih memiliki nilai  $\leq 65$ , 10 siswa mendapat nilai 65-75 dan baru 5 siswa yang mendapat nilai  $> 75$ . Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran PJOK meningkat menjadi 38 siswa yang memiliki nilai  $\geq 65$  dan hanya 2 siswa saja yang memiliki nilai  $\leq 65$ . Dari 40 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 35 diantaranya sudah memiliki nilai  $> 75$ .

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, hasil belajar.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam penyelenggaraannya pendidikan di SMP ditujukan untuk memberikan bekal dasar yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depdiknas, 2006:2). Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar PJOK di Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan fikiran dan jiwanya.

Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

PJOK sangat penting diajarkan di sekolah Menengah Pertama. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan adalah salah satu matapelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan wajib mulai dari sekolah dasar (SD) hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) adalah satu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikannya. Kita semua tahu bahwa semua makhluk hidup pasti melakukan aktivitas gerak, begitupula dengan manusia. Semua orang pasti melakukan baik orang tua, remaja, anak-anak, laki-laki dan perempuan. Anak-anak pada umumnya memiliki kecenderungan ingin selalu bergerak. Bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu bagian yang sangat menyenangkan dan penting di dalam kehidupannya, misalnya saat mereka sedang bermain.

Pada prinsipnya semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini memiliki roh dan raga yang tidak terpisahkan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan tidak lain satu-satunya dari semua mata pelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran penjasorkes atau disebut juga pendidikan jasmani. Kendati demikian definisi pendidikan jasmani adalah “pendidikan melalui aktivitas jasmani/gerak” dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Dini Rosdiyani, 2012: 65). PJOK mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan adanya suasana pembelajaran yang akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara aktif. Namun pada kenyataannya di lapangan suasana pembelajaran sudah cukup baik dan kondusif, banyak siswa yang aktif, hanya saja guru belum sepenuhnya mengcover semua siswa yang aktif, mengingat waktu pembelajaran yang ditentukan. Hal lain yang menjadi dampak dari penanganan siswa yang aktif belum maksimal ini adalah banyak siswa yang mencari pelampiasan keaktifan mereka dengan cara mereka sendiri, yang membuat keadaan kelas dan proses belajar menjadi terganggu. Peran guru dalam mengingatkan siswa yang aktif sendiri diluar konteks pelajaran cukup membantu suasana menjadi kondusif lagi, namun itu belum cukup banyak membantu siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dari data daftar nilai analisis, perbaikan, pengayaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki nilai rendah, khususnya pada nilai hasil ulangan harian pertama, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai < 65.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran PJOK dimana pembelajaran PJOK menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara gerak motorik anak dan otak. Melihat proses pembelajaran yang cukup kondusif dan baik, respon siswa yang baik dan aktif namun hasil praktek siswa masih cukup rendah dan bisa ditingkatkan, maka peneliti mencoba memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK di lapangan SMP Negeri 1 Makassar dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar atau praktek siswa dalam mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang sudah diungkapkan di atas, hipotesis tindakan ini adalah penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan praktek PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*), dan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dengan jumlah anak 40 anak yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dengan menggunakan Model pembelajaran PBL.

### Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 1 Makassar yang terletak di wilayah Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Yang menjadi sasaran penelitian adalah Siswa kelas VIII Sekolah SMP Negeri 1 Makassar karena daya serap pada mata pelajaran PJOK banyak yang kurang dari 65. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PJOK siswa kelas VIII masih tergolong rendah atau kurang. Gambaran ini dijadikan pangkal dalam melihat berbagai permasalahan dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran dan praktek PJOK di kelas VIII dan dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan agar hasil dan minat belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran lain.

### Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk itu prosedur penelitian yang akurat, dan memenuhi harapan. Siklus yang direncanakan oleh peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua (2) siklus dan masing-masing siklus menggunakan tiga (3) tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait. Siklus PTK. 1. Perencanaan (*Plan*) Perencanaan adalah tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya & Dedi, 2010:21) Dalam Tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan yang diperlukan waktu melakukan tindakan a. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sifat benda padat cair dan gas b. Membuat rencana pelaksanaan tindakan kelas. c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses belajar siswa. d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan LKPD e. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pelajaran dan tes yang akan diberikan pada akhir siklus. 2. Tindakan dan pengamatan (*Act And Observe*) Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, materi kepada siswa dengan menggunakan modul ajar yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran PJOK di kelas. 3. Refleksi (*Reflect*) Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Tes, yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes prestasi (*post test*).

Observasi, untuk mendapatkan data proses pembelajaran di kelas yang sumber datanya adalah guru dan siswa. Observasi atau disebut juga pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi, 2012:133). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen Observasi yang digunakan berupa check list yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu subjek penelitian yang diamati. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi beserta dengan pedoman observasi yang dikaitkan dengan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran.

#### Teknik Analisis

Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif, yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka, analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pengukuran variabel penelitian dengan angka yang bertujuan menguji kebenaran fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari fakta di lapangan (realitas objektif) dan cara berpikir positivistik melalui kajian teoritis untuk melakukan uji statistik. Analisis Data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar siswa

#### Indikator

Keberhasilan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan akan mengalami peningkatan dari total pencapaian sebelumnya menjadi minimal nilai 65. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat belajar secara individu apabila mencapai nilai

$\geq 65$ . Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal jika 75% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal Pra siklus Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK kelas VIII

Di SMP Negeri 1 Makassar. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar PJOK. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam belajar PJOK. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 40 siswa. Hasil belajar PJOK kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada prasiklus hanya 69,67. Nilai rata-rata siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PJOK perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas VIII SMP negeri 1 Makassar dalam mata pelajaran PJOK, sebanyak 24 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 16 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dari jumlah siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan, beberapa masih perlu ditingkatkan, melihat hasil yang sudah mereka peroleh belum maksimal.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi perencanaan: Materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian PJOK kelas VIII adalah wujud dan sifat benda,. Materi siklus pertama adalah Gerakan servis bawah pada permainan bola volly dengan cara memperaktekkan langsung servis bawah permainan bola volly.

Rancangan tindakan pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama guru membagi siswa dalam 2 kelompok pria dan wanita, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu praktek langsung. Pertemuan kedua ini guru membimbing siswa untuk melakukan praktek langsung dari hasil diskusi kelompok tentang materi PJOK permainan bola volly yang sudah siswa dapatkan sebelumnya, guru besesama siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sementara untuk pertemuan ketiga guru memberikan soal evaluasi materi PJOK tentang teknik servis bawah ,untuk siswa secara individu serta membahas setelah siswa selesai mengerjakan. Berdasarkan deskripsi data Siklus I, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar dalam mata pelajaran PJOK. sebanyak 38 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya satu siswa saja yang nilainya kurang dari KKM.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dapat dijelaskan bahwa pembelajaran PJOK telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perolehan hasil tes formatif siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 78,58. Nilai tersebut telah mengalami kenaikan jika dibanding dengan nilai rata-rata kelas pada prasiklus yang hanya 69,67. Persentase tuntas belajar klasikal mencapai 38 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 2 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM), jika dibandingkan pada nilai awal pra siklus yang persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebanyak 24 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 16 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM).

Pada evaluasi tindakan 38 siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dan dua siswa lainnya mengalami penurunan dari hasil pratindakan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dapat dilihat perbandingan nilai pra siklus dan siklus 1 diatas dapat ketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan hasil nilai prasiklus dan siklus 1, dapat diketahui bahwa nilai siklus 1 meningkat cukup baik. dari 24 siswa yang memiliki nilai >65 menjadi 2 saja yang memiliki nilai >65 setelah siklus, selanjutnya nilai keseluruhan pada siswa rata-rata meningkat dan memenuhi nilai standar ketuntasan meskipun ada sebagian kecil yang nilainya tetap dan mengalami penurunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala Siklus I hasil belajar PJOK kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 78,58 (telah memenuhi KKM). Data menyatakan bahwa dari 40 siswa yang mengikuti tes Siklus I, hanya terdapat 2 orang (4,17%) yang belum memenuhi KKM, oleh karena itu tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

## SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam mata pelajaran PJOK, sebanyak 24 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 16 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar PJOK kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PJOK, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,58. Sebanyak 38 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 2 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PJOK PADA SISWA SMP NEGERI 1 MAKASSAR”**.

Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya penelitian ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada IBU Dan BAPAK Serta Saudara kandung saya yang membantu penulis dengan Doa dan Sumbangsih Dana keperluan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan cukup baik.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Sudirman, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini.

Serta saya banyak berterimakasih kepada Dedy Putra, S.Pd., M.Pd selaku Guru pamong saya di SMP Negeri 1 Makassar yang telah banyak membimbing saya dalam melakukan pengajaran dan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum Pramityasari dan Siti Maisaroh. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta*. Jurnal PGSD Indonesia ISSN 2443-1656 Vol. 1 No. 1 April 2015.
- Depdiknas. (2016). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2020). *Mengenal Penelitian Tindakan*. Kelas. Jakarta: PT INDEKS.